



**Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 6 Nomor 2 Juli 2025**

The Invention: Journal Research and Education Studies is published
three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education
Technology, Education Psychology, Curriculum Development,
Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Konsep Dasar Kurikulum

Achmad Junaedi Sitika¹, Naura Zakia Ramadhani², Pipih Muflihah³,
Sabrina Annastasya⁴

^{1,2,3,4} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

ABSTRACT

Kurikulum merupakan dasar utama dalam proses pendidikan dan menjadi landasan penyelenggaraan pembelajaran di berbagai jenjang. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan kajian pustaka untuk mengkaji konsep dasar kurikulum, fungsi, komponen, serta kaitannya dengan teori pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum terdiri dari tujuan, materi, metode, media, proses pembelajaran, dan evaluasi yang harus terpadu agar kompetensi tercapai. Kurikulum PAI memiliki fungsi adaptasi, integrasi, diferensiasi, persiapan, seleksi, dan diagnostik yang mendukung perkembangan holistik peserta didik. Penyusunan kurikulum dipengaruhi oleh teori pendidikan seperti rekonstruksionisme, progresivisme, dan esensialisme. Pemahaman hubungan kurikulum dan teori pendidikan penting agar kurikulum tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman serta kebutuhan peserta didik, guna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci

Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Fungsi Kurikulum, Komponen Kurikulum, Teori Pendidikan.

Corresponding Author:

achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di semua jenjang dan jenis pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum tidak hanya memuat materi ajar, tetapi juga menjadi alat strategis untuk membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan global, pemahaman yang komprehensif tentang konsep dasar kurikulum menjadi penting agar proses pendidikan tetap relevan, kontekstual, dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat.

Kurikulum memiliki berbagai pengertian dan dimensi, baik dalam tataran teoritis maupun praktis. Ia mencakup tujuan, isi, metode, serta evaluasi pendidikan. Fungsi kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam juga tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi membentuk akhlak dan nilai-nilai keislaman.

Dalam implementasinya, *“kurikulum terdiri dari beberapa komponen utama seperti tujuan, isi materi, metode pembelajaran, dan evaluasi. Komponen-komponen ini harus dirancang secara terpadu agar mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan”* (Budianto, 2018)

“pengembangan kurikulum tidak dapat dilepaskan dari berbagai teori pendidikan seperti teori rekonstruksionisme, progresivisme, dan esensialisme, yang memberikan dasar filosofis dalam perumusan arah dan isi kurikulum” (Hidayat, 2020)

Pemahaman terhadap hubungan antara kurikulum dan teori pendidikan menjadi krusial bagi pendidik agar mampu menyusun kurikulum yang adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik. Melalui pembahasan ini, diharapkan pemahaman terhadap konsep dasar kurikulum dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam bidang PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian pustaka (library research) yang bersifat deskriptif-kualitatif. Sumber data utama berasal dari literatur-literatur akademik yang relevan, seperti buku-buku teks kurikulum, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, serta referensi lain yang mendukung pembahasan tentang konsep dasar kurikulum.

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguraikan suatu fenomena secara rinci, terstruktur, dan apa adanya dengan mengandalkan data berbentuk narasi atau uraian deskriptif. Alih-alih menggunakan data numerik atau statistik, penelitian ini menitikberatkan pada pemaparan yang mendalam mengenai kondisi sosial, pola perilaku, peristiwa, serta pandangan subyektif dari individu atau kelompok yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan analisis dokumen tertulis yang membahas empat aspek utama: pengertian kurikulum, fungsi kurikulum PAI, komponen-komponen kurikulum, serta keterkaitan kurikulum dengan teori-teori pendidikan.

Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan konten (content analysis), yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasi informasi yang relevan dengan fokus kajian. Analisis dilakukan secara

sistematis untuk menggambarkan bagaimana konsep dasar kurikulum dipahami dan diimplementasikan dalam konteks pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan berdasarkan hasil dari kajian pustaka mengenai konsep dasar kurikulum, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembahasan disusun berdasarkan hasil dari teori-teori dan penelitian terdahulu untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai perumusan, fungsi, dan penerapan kurikulum dalam sistem pendidikan.

Analisis dilakukan berdasarkan hasil dari tema-tema utama, yaitu: pengertian kurikulum, fungsi kurikulum dalam PAI, komponen-komponen kurikulum, serta keterkaitan kurikulum dengan teori-teori pendidikan. Setiap fokus dibahas dengan mengacu pada hasil dari literatur yang relevan dan menilai kontribusinya terhadap pengembangan kurikulum yang efektif serta sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

1. Pengertian Kurikulum

Kata "kurikulum" awalnya dikenal dalam bidang olahraga pada masa Yunani Kuno, dan berasal dari bahasa Latin, yaitu *curir* dan *curere*. Pada masa itu, kurikulum diartikan sebagai jalur atau lintasan yang harus diselesaikan oleh seorang pelari. Istilah kurikulum diketahui pertama kali muncul di Skotlandia sekitar tahun 1829, tetapi tidak digunakan secara resmi di Amerika Serikat hingga hampir satu abad kemudian. Pemahaman yang sempit dan tradisional tentang kurikulum dalam dunia pendidikan diwakili oleh Carter V. Good. Kurikulum hanya berisi mata pelajaran, membatasi jumlah mata pelajaran yang diberikan guru dan sekolah kepada siswa untuk memperoleh diploma atau kualifikasi.

Dalam dunia pendidikan, kurikulum Secara istilah, kurikulum dipahami sebagai himpunan materi atau pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa guna meraih tujuan atau kompetensi pendidikan yang telah ditentukan. Ijazah atau sertifikat menjadi tanda bahwa siswa telah berhasil mencapai standar kompetensi tersebut. "*Kurikulum secara umum merupakan rancangan yang berisi serangkaian elajaran serta materi pembelajaran yang diajarkan oleh pengajar kepada murid dalam proses pembelajaran*".(Zainuri, 2018).

2. Fungsi Kurikulum

Kurikulum memiliki peran penting dalam mengarahkan proses

pendidikan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ia bukan hanya menjadi pedoman dalam menyusun materi dan metode pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan peserta didik.

“Kurikulum Berperan sebagai sarana untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan, penerapannya harus dilakukan secara optimal, mengingat kurikulum dan pendidikan merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan” (Halil, 2015). Kata "fungsi" berasal dari "function" dalam bahasa Inggris dan Mengandung berbagai makna, seperti tempat, posisi, kegiatan, dan lain sebagainya” (Samson & Purnomowulan, 2019).

“Kurikulum menjadi landasan utama dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Apabila landasan tersebut dirancang dengan baik dan kokoh, maka proses belajar akan berlangsung dengan lancar dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal”. (Setiyadi, Revyta, & Fadhilah, 2020). Selama proses belajar mengajar yang mengacu pada Kurikulum yang memegang peranan sentral dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum juga, sebagai instrumen pendidikan, mengemban beragam peran krusial dalam membentuk individu dan mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan.

- Peran Adaptasi (*Function of Adaptation*)
Peran Adaptasi artinya kurikulum dirancang agar dapat mempermudah siswa beradaptasi dengan berbagai lingkungan, baik fisik maupun sosial. Mengingat lingkungan terus berubah, siswa perlu dibekali kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika tersebut.
- Fungsi Penggabungan (*function of integration*)
Fungsi Penggabungan artinya Kurikulum berfungsi sebagai jembatan yang membantu siswa mengembangkan kepribadian utuh. Sebagai bagian dari masyarakat, mereka perlu memiliki karakteristik yang memungkinkan mereka hidup harmonis dan berinteraksi secara efektif dengan sesama.
- Peran Pembeda (*function of Differentiation*)
Peran Pembeda artinya kurikulum sebagai sarana pendidikan, lembaga harus mampu memenuhi kebutuhan beragam. Setiap murid mempunyai sifat-sifat fisik dan aspek psikologis yang berbeda, yang perlu dihargai serta dilayani dengan penuh perhatian.

- Tugas Mempersiapkan (*Role of Preparation*)
Tugas Mempersiapkan artinya urikulum berperan dalam menyiapkan siswa agar siap melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya. Kurikulum pun diharapkan mampu membekali siswa dengan keterampilan hidup agar mereka tetap dapat berkontribusi di masyarakat, bahkan jika tidak melanjutkan studi formal.
- Peran seleksi (*function of selectoin*)
Peran seleksi artinya Kurikulum memberikan kesempatan memilih bagi siswa. Dengan mengakui perbedaan minat dan kemampuan setiap individu, kurikulum memungkinkan siswa untuk menentukan jalur studi yang paling sesuai dengan potensi mereka. Untuk mewujudkan hal ini, program studi perlu dirancang lebih variatif dan fleksibel
- Fungsi Diagnostik (*the diagnostic function*)
Fungsi diagnostic artinya Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk membantu siswa mengidentifikasi, mengembangkan potensi, dan memperbaiki kelemahan mereka. Dengan demikian, "*kurikulum tidak hanya fokus pada pengajaran materi, tetapi juga pada pengembangan diri siswa secara holistic*".(Daulay, 2016). Jika siswa dapat memahami setiap individu mempunyai keistimewaan dan kekurangan yang khas, dan mereka ingin memanfaatkan kelebihan tersebut serta mengatasi kekurangan yang ada.

3. Komponen-Komponen Kurikulum

Kurikulum berperan sebagai sarana utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk dapat berfungsi secara efektif, kurikulum terdiri atas beberapa bagian penting yang disebut komponen kurikulum. Komponen-komponen ini saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain guna mendukung proses pendidikan secara keseluruhan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

Komponen Kurikulum terdiri dari lima elemen utama, yakni: tujuan, materi pembelajaran, metode pengajaran, struktur kurikulum, dan evaluasi. Lima unsur tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Selanjutnya, akan dijelaskan secara rinci tentang tiap-tiap komponen tersebut.

- Komponen Tujuan
Kurikulum Sebagai perangkat utama dalam proses pembelajaran, kurikulum wajib untuk membantu mencapai tujuan Pendidikan. Tujuan ini akan bertindak sebagai pedoman atau tolak ukur untuk semua kegiatan pendidikan yang dilakukan. Tingkat keberhasilan

atau kegagalan kurikulum di sebuah sekolah dapat dinilai berdasarkan seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan berhasil diraih. Setiap kurikulum di sebuah lembaga pendidikan wajib menuliskan tujuan pembelajaran yang perlu diraih oleh institusi tersebut. Perumusan tujuan Sistem pendidikan berbeda-beda di setiap negara, namun pada dasarnya memiliki inti yang sama.

- **Komponen isi/materi**
Materi kurikulum terdiri dari seluruh materi yang disampaikan kepada siswa selama aktivitas mengajar dan belajar demi meraih tujuan pendidikan. Ini berarti kurikulum tidak hanya memuat macam-macam pelajaran yang dipelajari, tetapi juga rincian program atau materi spesifik di dalam setiap bidang studi tersebut. Pemilihan dan penyusunan mata pelajaran ini diselaraskan secara cermat menyesuaikan dengan ragam, tingkatan, dan jalur pendidikan yang diterapkan. Sebelum menetapkan isi yang akan distandarisasi sebagai kurikulum menyusun kurikulum, para perancang perlu melakukan pemilihan terhadap materi terlebih dahulu agar lebih efektif dan efisien.
- **Komponen media (sarana dan prasarana)**
Media berfungsi sebagai alat penghubung dalam proses pembelajaran. Melalui media seseorang dapat menguraikan materi kurikulum supaya lebih mudah dimengerti oleh siswa. Supaya siswa dapat mengerti materi pelajaran dengan jelas, pemilihan media pembelajaran yang tepat dan relevan dengan topik sangat diperlukan menjadi sangat penting. Pemanfaatan media yang strategis ini akan mempermudah siswa dalam mencerna, merespons, dan mampu menangkap isi pelajaran yang diberikan oleh guru selama proses belajar mengajar.
- **Komponen strategi pembelajaran.**
Strategi mengacu pada cara dan teknik yang diterapkan dalam proses pembelajaran., serta sumber daya pengajaran, tetapi tidak terbatas pada strategi pengajaran saja. Pembahasan mengenai strategi pengajaran tidak terbatas pada ini saja. Pembahasan mengenai strategi pengajaran, baik yang berlaku umum maupun khusus untuk kelas, tercermin dalam metode yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran, melakukan penilaian, menerapkan pedoman, dan mengatur kegiatan. Pemilihan strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran sangat bergantung pada karakteristik materi yang disampaikan serta karakter siswa. Tidak ada satu

pendekatan atau metode yang bisa diterapkan secara seragam untuk semua jenis materi dengan tingkat efektivitas yang sama. Setiap materi pelajaran memiliki ciri khas tersendiri yang menjadikannya lebih sesuai dengan metode pengajaran tertentu.

- Komponen proses belajar mengajar.
Elemen ini memiliki peran krusial dalam system pembelajaran, karena melalui kegiatan kegiatan pengajaran dan pembelajaran, diharapkan muncul perubahan sikap dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik. Tingkat keberhasilan proses pembelajaran mencerminkan keberhasilan pelaksanaan kurikulum itu sendiri. Kemampuan pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung menjadi tolak ukur dari efektivitas serta kreativitas nya dalam mengajar. Saat ini, arah pembelajaran cenderung mengalami pergeseran dari pendekatan mengajar menuju pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- Komponen evaluasi
Sebagai bagian penting dari kurikulum, evaluasi kurikulum berperan untuk mengukur sejauh mana sasaran pendidikan yang ditetapkan dalam kurikulum telah tercapai. Fungsi evaluasi ini sangat vital, baik dalam merumuskan kebijakan pendidikan secara umum maupun dalam membuat keputusan terkait kurikulum itu sendiri. Temuan dari evaluasi kurikulum dapat menjadi panduan bagi pengambil keputusan dalam bidang pendidikan serta perancang kurikulum dalam menetapkan strategi pengembangan sistem pendidikan dan model kurikulum yang akan diterapkan.

4. Kurikulum dan Teori-Teori Pendidikan

Kurikulum begitu berkaitan erat dengan landasan landasan pendidikan. Penyusunan kurikulum biasanya didasarkan Berdasarkan satu atau beberapa teori kurikulum, yang pada dasarnya bersumber dari teori-teori pendidikan tertentu. Terdapat empat pendekatan teori pembelajaran yang paling populer, yaitu: Pendidikan tradisional, Pendidikan yang berfokus pada individu, Pendekatan teknologi dalam Pendidikan, dan Teori pendidikan berbasis interaksi. Mengenai teori-teori ini sebagai berikut:

- Teori pendidikan tradisional berlandaskan filosofi klasik seperti Perennialisme, Esensialisme, dan Eksistensialisme, yang memandang pendidikan sebagai sarana mewariskan nilai-nilai budaya. Pendekatan ini menekankan isi pembelajaran yang diambil dari pengetahuan yang sudah mapan, disusun secara sistematis. Dalam

praktiknya, guru berperan dominan sementara siswa bersifat pasif. Pendidikan klasik merupakan model kurikulum akademik yang fokus pada penyampaian pengetahuan mendalam dan pelatihan berpikir melalui metode penelitian dan presentasi.

- Teori pendidikan individual menekankan bahwa setiap anak memiliki potensi unik yang perlu dikembangkan sesuai minat dan kebutuhannya, dengan siswa sebagai pusat pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator. Terdapat dua pendekatan utama: progresif, yang menekankan pengalaman dan refleksi siswa (dipelopori oleh Parker dan Dewey), serta romantik, yang berakar pada pemikiran Rousseau dan memandang anak sebagai makhluk alami yang jujur. Kedua pendekatan ini melandasi kurikulum humanis yang bertujuan menumbuhkan kesadaran diri peserta didik serta mengurangi keterasingan sosial, sebagai respons terhadap pendidikan yang terlalu menitikberatkan pada aspek akademik.
- Pendekatan teknologi dalam pendidikan menekankan pembelajaran mandiri untuk menguasai keterampilan praktis melalui media digital. Materi disusun oleh ahli, bersifat teknis dan terverifikasi. Guru berperan sebagai pengelola, bukan pengajar utama. Pendekatan ini menjadi dasar kurikulum berbasis teknologi yang fokus pada efisiensi dan penguasaan kompetensi.
- Teori pendidikan berbasis interaksi menekankan belajar melalui hubungan sosial antara guru, siswa, dan lingkungan. Dengan pengalaman nyata dan percakapan, siswa memahami fakta secara bermakna. Pendekatan ini bertujuan membangun kesadaran sosial dan kerja sama untuk menghadapi masalah masyarakat.

Adapun untuk kurikulumnya meliputi :

- Kurikulum Berbasis Mata Pelajaran Akademik (Subject Academic Curriculum)
Kurikulum ini berlandaskan pada perenialisme dan esensialisme, dengan fokus pada penguasaan isi pembelajaran dan pelestarian budaya masa lalu. Tiga pendekatannya meliputi struktur ilmu, studi kritis, dan penerapan di sekolah dengan pandangan fundamental. Terdapat sejumlah pola pengorganisasian materi, salah satunya adalah *correlated curriculum*, yakni pengaturan isi atau konsep dalam satu mata pelajaran yang dihubungkan dengan materi dari pelajaran lain.
 - a) *Unified* atau *concentrated curriculum* adalah pola menggabungkan bahan ilmu berdasarkan satu tema.

- b) Integrated curriculum menggabungkan bahan ajar dalam konteks masalah atau aktivitas kehidupan.
- c) Problem solving curriculum fokus pada isu sosial nyata dengan menggunakan pengetahuan dari berbagai bidang.
- Kurikulum Humanistik (Humanistic Curriculum)
Kurikulum humanistik berasal dari pemikiran tokoh-tokoh pendidikan seperti Dewey dan Rousseau, yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pengembangan pribadi secara utuh, serta disusun berdasarkan minat, kebutuhan, dan partisipasi aktif siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna.
- Kurikulum Rekonstruksi Sosial (Social Reconstruction Curriculum)
Kurikulum rekonstruksi sosial berfokus pada masalah-masalah nyata dalam masyarakat, dengan tujuan membekali siswa menghadapi berbagai tantangan sosial. Kurikulum ini berbasis pada pendidikan interaksional dan menekankan isu-isu sosial yang relevan.
- Kurikulum Teknologis (Technological Competence Based Curriculum)
Kurikulum teknologis menekankan pencapaian kompetensi melalui penguasaan keterampilan yang terukur, bukan pelestarian pengetahuan. Kompetensi dijabarkan menjadi perilaku yang dapat diamati, dengan dukungan teknologi dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Kurikulum adalah panduan utama dalam pendidikan yang mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum berperan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Kurikulum memiliki fungsi adaptasi, integrasi, diferensiasi, persiapan, seleksi, dan diagnostik. Pengembangannya dipengaruhi oleh teori pendidikan seperti tradisional, individual, teknologi, dan interaksional, yang melahirkan berbagai model kurikulum seperti akademik, humanistik, rekonstruksi sosial, dan berbasis teknologi. Kurikulum PAI tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan etika. Keberhasilan kurikulum bergantung pada peran guru dan evaluasi berkelanjutan agar tujuan pendidikan tercapai secara menyeluruh dan relevan dengan perkembangan zaman.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan selama penyusunan materi ini. Dan tak lupa berterimakasih kepada rekan mahasiswa yang sudah berkontribusi dalam penulisan ini. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada para penulis jurnal dan sumber ilmiah yang menjadi referensi. Jurnal-jurnal tersebut sangat membantu dalam memperkaya wawasan dan memperkuat landasan teori dalam penyusunan materi ini. Semoga segala bantuan dan dukungan ini mendapatkan balasan yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- (Ahmad Dhomiri et al., 2023) Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, & Mukh Nursikin. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118-128. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.972>
- Asep Hernawan Herry, & Andriyani, D. (2014). Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran. *Modul Pembelajaran*, 1-42. <http://repository.ut.ac.id/4618/2/PEKI4303-M1.pdf>
- Setiyadi, B., Sari, Y., & Andri Yani, M. (2020). Komponen Pengembangan Kurikulum. *Likhitaprajna*, 22(1), 13-21. <https://media.neliti.com/media/publications/500373-none-d494ab81.pdf> (Asep Hernawan Herry & Andriyani, 2014)
- Subagiya, B. (2022). Pengembangan kurikulum dan teori-teori belajar di program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 3(2), 69. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i2.7639>
- Zainuri, A. (2018). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan. *Tim Noefikri*, 32(3), 535-549